

Zulham Luthfi Tambunan¹
Rahmad Dedeck²
Ramedlon³
Alfauzan Amin⁴

PERAN BANI UMAYYAH DALAM PEMBENTUKAN TRADISI KEILMUAN PENDIDIKAN ISLAM

Abstrak

Pendidikan pada masa Bani Umayyah (661-750 M) lebih terfokus pada pengajaran agama Islam, seperti Fiqh, Tafsir, dan Hadits, namun juga memberikan ruang bagi perkembangan ilmu pengetahuan umum, seperti matematika, astronomi, dan kedokteran. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran pendidikan pada masa Bani Umayyah dalam mengembangkan ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum serta dampaknya terhadap peradaban Islam. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan historis, melalui kajian literatur dari berbagai sumber primer dan sekunder. Kebijakan pendidikan pada masa ini mendukung dua jenis pendidikan: pertama, untuk anak-anak khalifah dan pejabat guna mempersiapkan mereka mengelola pemerintahan, dan kedua, untuk rakyat biasa dengan fokus pada agama. Pendidikan dilaksanakan di lembaga seperti kuttab, masjid, dan majelis ilmu, dengan sistem desentralisasi pendidikan yang mendirikan lembaga-lembaga di seluruh wilayah kekuasaan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun pendidikan agama menjadi prioritas utama, pendidikan umum juga memperkaya tradisi ilmiah Islam. Implikasi penelitian ini adalah pentingnya kebijakan pendidikan yang seimbang antara agama dan ilmu pengetahuan untuk kemajuan peradaban Islam, yang kemudian membentuk dasar bagi kemajuan ilmiah pada periode kekhalifahan Abbasiyah. (Times New Roman 11, reguler, spasi 1, spacing before 6 pt, after 6 pt)

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Perkembangan Ilmu Pengetahuan, Bani Umayyah.

Abstract

Education during the Umayyad period (661-750 M) was primarily focused on teaching Islamic subjects, such as fiqh (Islamic jurisprudence), tafsir (Quranic exegesis), and hadith, but also allowed space for the development of general sciences, such as mathematics, astronomy, and medicine. The purpose of this study is to analyze the role of education during the Umayyad period in advancing religious and general knowledge, as well as its impact on Islamic civilization. The method used is qualitative, with a historical approach, through a literature review of various primary and secondary sources. The educational policy of this period supported two types of education: first, for the children of caliphs and officials, aimed at preparing them to manage governance, and second, for the general public, with a focus on religion. Education was carried out in institutions such as kuttab (elementary schools), mosques, and scholarly gatherings, with a decentralized education system that established institutions across the Islamic empire. The research findings show that, although religious education was the main priority, general education also enriched the Islamic scientific tradition. The implication of this research is the importance of a balanced educational policy between religion and science for the advancement of Islamic civilization, which later laid the foundation for scientific progress during the Abbasid caliphate period.

Keywords: Islamic Education, Development of Knowledge, Umayyah Dynasty.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memainkan peran penting dalam pembangunan suatu bangsa, karena kemajuan atau kemunduran sebuah negara sangat bergantung pada tingkat pendidikan masyarakatnya. Pendidikan agama, yang merupakan bagian integral dari sistem pendidikan,

^{1,2,3,4}Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
Email: heylylthfie@gmail.com, rahmadedek24@gmail.com, abahramedlon@gmail.com, alfauzan_amin@iainbengkulu.ac.id

berfungsi sebagai landasan yang mendorong aspirasi bangsa. Pendidikan agama yang diterapkan dengan baik dapat memberi dampak besar terhadap pemahaman dan pengamalan nilai-nilai spiritual, yang akhirnya membentuk karakter individu dan masyarakat. Tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk individu yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., serta menjaga hubungan antar manusia sesuai dengan nilai-nilai yang ditetapkan oleh Allah dan Rasul-Nya, demi kebahagiaan dunia dan akhirat.

Islam sebagai sistem yang komprehensif menawarkan solusi bagi berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Effendi (1998) menggambarkan Islam sebagai suatu sistem terintegrasi yang mencakup seluruh aspek kehidupan, sementara Philip KH (2002) menekankan dimensi Islam sebagai agama, negara, dan budaya. Dalam pandangan ini, pendidikan Islam berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits, dengan tujuan mengembalikan manusia pada fitrahnya sebagai hamba Allah dan khalifah di bumi. Sejarah pendidikan Islam berkembang seiring dengan perjalanan sejarah Islam itu sendiri. Harun Nasution membagi sejarah Islam menjadi tiga periode utama: Klasik, Pertengahan, dan Modern. Pada masa Daulah Bani Umayyah (661–750 M), pendidikan Islam mengalami perkembangan signifikan, dengan fokus pada ilmu-ilmu naqliyah (ilmu agama) dan aqliyah (ilmu rasional).

Andalusia, sebagai bagian dari peradaban Islam, mencerminkan puncak kejayaannya di wilayah barat, yang sering terlupakan karena fokus pada peradaban timur. Wilayah ini menjadi pusat intelektual, di mana ilmu pengetahuan berkembang pesat dalam berbagai bidang, seperti filsafat, sains, matematika, dan teknik. Penelitian sebelumnya (Faidi, 2021; Fauziah, 2016; Septialona, 2016) menunjukkan bahwa pemerintahan Islam di Andalusia menarik perhatian Eropa dan menjadi titik balik peradaban Islam dan pencerahan Eropa. Oleh karena itu, penting untuk mempelajari sejarah untuk memahami perkembangan masa depan.

Periode Bani Umayyah, khususnya di Andalusia, memainkan peran kunci dalam pembentukan tradisi keilmuan Islam. Wilayah ini dikenal sebagai pusat pendidikan terkemuka pada masanya, mirip dengan universitas-universitas besar di dunia saat ini. Dalam sistem pendidikan Andalusia, nilai-nilai Islam menjadi dasar yang membimbing kurikulum dan praktik pendidikan. Pengaruh pendidikan pada masa ini tidak hanya terbatas pada dunia Islam, tetapi juga memberi dampak luas terhadap peradaban global, termasuk dunia Barat.

Dengan pendekatan historis dan interpretatif, pendidikan Islam pada masa Bani Umayyah memberikan acuan penting dalam memahami bagaimana sistem pendidikan dapat membangun masyarakat yang beradab dan berilmu. Pendidikan pada masa ini tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama, tetapi juga ilmu pengetahuan sebagai bagian dari pengamalan ajaran Islam. Oleh karena itu, mempelajari pendidikan pada masa Bani Umayyah memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana tradisi keilmuan Islam berkembang dan bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat diterapkan dalam pendidikan masa kini.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan penting terkait peran Bani Umayyah dalam pendidikan Islam, seperti: apa saja kebijakan yang diambil oleh penguasa Bani Umayyah untuk mendukung pendidikan, bagaimana tradisi keilmuan berkembang pada masa tersebut, dan sejauh mana kontribusi mereka dalam membentuk tradisi pendidikan Islam yang berkelanjutan. Dengan memahami hal ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang pentingnya periode ini dalam sejarah pendidikan Islam.

Penelitian ini juga memiliki manfaat yang signifikan, baik secara akademik maupun praktis. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur tentang sejarah pendidikan Islam, khususnya pada masa Bani Umayyah. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi inspirasi bagi pengembangan sistem pendidikan Islam di era modern dengan mencantoh kebijakan dan tradisi keilmuan yang telah diterapkan pada masa tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif berbasis kajian sejarah untuk menganalisis peran Bani Umayyah dalam pembentukan tradisi keilmuan pendidikan Islam. Sumber data meliputi data primer, yaitu teks sejarah dari masa Bani Umayyah, serta data sekunder berupa buku, jurnal, dan artikel terkait. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, yang melibatkan analisis sumber-sumber yang relevan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara historis kritis untuk memahami konteks sosial, politik, dan budaya yang

mempengaruhi perkembangan pendidikan Islam pada masa tersebut, sekaligus mengevaluasi validitas informasi yang ditemukan.

Metode penelitian ini menggunakan studi pustaka (library research) yang bertujuan untuk mempelajari topik tertentu dengan mengumpulkan referensi dari sumber-sumber yang terpercaya dan relevan (Fadli, 2021). Pendekatan ini memungkinkan penyelidikan mendalam terhadap isu yang dikaji dengan prosedur pengumpulan data yang tepat (Me Winarno, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Politik dan Ekonomi Bani Umayyah dalam Pendidikan Islam

Dinasti Bani Umayyah memiliki pengaruh yang sangat besar dalam perkembangan pendidikan Islam, dengan kebijakan politik dan ekonomi yang mendukung kemajuan ilmu pengetahuan. Stabilitas politik yang terjaga selama pemerintahan mereka memungkinkan ekspansi wilayah yang luas, yang mencakup Timur Tengah, Afrika Utara, dan Spanyol. Ekspansi ini membuka peluang untuk bertemu dan berinteraksi dengan berbagai kebudayaan dan tradisi intelektual yang ada di wilayah-wilayah tersebut, seperti Romawi, Persia, dan India. Hal ini mengarah pada perkembangan pendidikan Islam yang lebih beragam, karena banyak pemikiran dan tradisi ilmiah yang diadopsi dan dikembangkan dalam konteks Islam (Samsul Munir Amin, 2010; Abuddin Nata, 2011).

Kekhalifahan Bani Umayyah, yang didirikan oleh Muawiyah bin Abi Sufyan pada tahun 661 M dan berakhir pada 750 M, memperkenalkan sistem pemerintahan yang lebih terstruktur. Mereka membentuk berbagai lembaga pemerintahan, seperti dewan menteri dan birokrasi, yang tidak hanya meningkatkan efisiensi administrasi tetapi juga memberikan dukungan bagi perkembangan pendidikan. Dengan alokasi dana yang lebih baik, mereka memfokuskan pembangunan infrastruktur pendidikan, seperti masjid dan sekolah-sekolah dasar (kuttab). Pada masa ini, Bani Umayyah juga memulai tradisi penerjemahan karya ilmiah dari Yunani, Persia, dan India ke dalam bahasa Arab, yang merupakan langkah awal dalam pengembangan ilmu pengetahuan Islam. Ini membuka jalan bagi para ilmuwan Muslim untuk mengakses pengetahuan yang ada sebelumnya dan mengembangkannya lebih jauh.

Dari sisi ekonomi, Bani Umayyah menciptakan sistem pajak yang efektif dan efisien, yang menghasilkan pendapatan besar bagi negara. Sebagian dari pendapatan tersebut digunakan untuk mendanai berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan. Keberadaan lembaga-lembaga ilmiah seperti dar al-‘ilm menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, yang tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga ilmu umum seperti matematika, astronomi, dan kedokteran. Keberhasilan mereka dalam menciptakan sistem pemerintahan yang terorganisir dan mendukung kemajuan ilmu pengetahuan menunjukkan dampak positif yang berkelanjutan dalam perkembangan peradaban Islam (Bumar, D., 2020).

Kebijakan Penguasa terhadap Pendidikan

Pendidikan pada masa Bani Umayyah (661-750 M) memegang peranan penting dalam perkembangan keilmuan di dunia Islam, meskipun lebih terfokus pada pengajaran agama Islam, seperti fiqh, tafsir, dan hadis. Khalifah-khalifah Umayyah melihat pendidikan agama sebagai alat untuk memperkuat identitas dan basis keagamaan masyarakat yang tersebar di wilayah kekuasaan mereka yang luas. Upaya ini bertujuan tidak hanya untuk memperdalam pemahaman masyarakat tentang ajaran Islam, tetapi juga untuk menjaga kestabilan politik dan sosial di kalangan rakyat mereka (Azman, 2016). Para ulama dan cendekiawan dari berbagai latar belakang budaya, seperti Arab, Persia, dan Romawi, turut berperan dalam mengajarkan ilmu-ilmu agama serta ilmu pengetahuan umum seperti matematika, astronomi, kedokteran, dan filsafat, yang lebih banyak berkembang di luar lembaga pendidikan agama.

Meskipun pendidikan agama Islam tetap menjadi prioritas utama, khalifah-khalifah Umayyah juga menyadari pentingnya ilmu pengetahuan umum yang dapat memperkaya tradisi ilmiah dalam masyarakat Islam. Pada masa ini, ilmu pengetahuan seperti astronomi mulai berkembang, berkat pengaruh dari ilmu Yunani dan Persia. Seorang ahli astronomi terkenal dari masa itu, seperti al-Fazari, dikenal karena memperkenalkan sistem kalender yang lebih akurat. Demikian juga, dalam bidang kedokteran, berbagai buku karya dokter Persia dan Yunani diterjemahkan dan diajarkan, yang berkontribusi pada kemajuan medis pada masa itu. Dengan demikian, meskipun pendidikan agama adalah prioritas, khalifah Umayyah juga membuka peluang bagi kemajuan ilmu pengetahuan umum.

Pendidikan pada masa Bani Umayyah tidak memiliki tujuan atau visi formal yang jelas, tetapi kebijakan yang diterapkan menunjukkan adanya dua jenis pendidikan yang berbeda. Pertama, pendidikan untuk anak-anak khalifah dan pejabat tinggi yang bertujuan mempersiapkan mereka untuk menjalankan pemerintahan dan administrasi negara. Pendidikan ini lebih bersifat praktis, di mana para pemimpin muda dilatih dalam berbagai bidang administratif, politik, dan militer, dengan penekanan pada pengetahuan agama untuk menjaga keharmonisan pemerintahan Islam. Kedua, pendidikan untuk rakyat biasa yang lebih terfokus pada pengajaran agama. Pendidikan untuk rakyat ini dilakukan di kuttab (sekolah dasar) untuk anak-anak yang belajar membaca, menulis, dan mempelajari dasar-dasar agama, serta di masjid untuk pendidikan tingkat lebih tinggi yang mencakup fiqh, tafsir, dan hadis (Azman, 2016).

Pendidikan pada masa Bani Umayyah dilakukan di berbagai lembaga, antara lain kuttab sebagai sekolah dasar, masjid sebagai pusat pendidikan menengah dan tinggi, serta majelis-majelis sastra dan pendidikan istana yang lebih elit. Pemerintah Umayyah juga memperkenalkan sistem desentralisasi pendidikan dengan mendirikan lembaga-lembaga pendidikan di seluruh wilayah kekuasaan Islam, sehingga memungkinkan masyarakat di berbagai daerah untuk mendapatkan akses terhadap pendidikan. Meskipun pendidikan agama tetap menjadi fokus utama, keberadaan pendidikan umum memperkaya tradisi ilmiah Islam dengan melibatkan cendekiawan dari berbagai latar belakang budaya yang memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan di dunia Islam.

Selain itu, keberagaman dan integrasi ilmu pengetahuan ini juga memungkinkan terjadinya pertukaran intelektual yang memperkaya dunia Islam. Seiring dengan berkembangnya ilmuwan dan sarjana-sarjana Muslim yang terkenal, seperti al-Khwarizmi dalam matematika dan al-Razi dalam kedokteran, pendidikan di masa Bani Umayyah menjadi fondasi bagi kemajuan ilmu pengetahuan yang terus berkembang hingga masa kekhilafahan Abbasiyah, yang dikenal sebagai era keemasan peradaban Islam (Azman, 2016).

Dengan demikian, meskipun pendidikan pada masa Bani Umayyah cenderung lebih terfokus pada pengajaran agama Islam, pemerintah Umayyah juga memberi ruang bagi perkembangan ilmu pengetahuan umum, yang memainkan peran penting dalam membentuk tradisi ilmiah dan kebudayaan di dunia Islam.

Lembaga Pendidikan pada Masa Bani Umayyah

Pada masa pemerintahan Bani Umayyah di Andalusia, pendidikan memainkan peran yang sangat signifikan dalam perkembangan peradaban Islam. Di bawah kepemimpinan Muhammad ibn Abd al-Rahman (832-886 M), Andalusia berkembang menjadi pusat pendidikan yang pesat, mencakup berbagai disiplin ilmu seperti teologi, hukum, sastra, seni, dan ilmu alam. Lembaga-lembaga pendidikan, termasuk Kuttab dan Universitas Cordova, memiliki peran penting dalam penyebarluasan ilmu pengetahuan. Universitas Cordova, yang berdiri pada masa pemerintahan Al-Hakam, menjadi salah satu pusat pendidikan tinggi paling terkemuka di dunia Islam. Di universitas ini, ilmu filsafat, astronomi, kedokteran, dan hukum Islam diajarkan dengan sangat mendalam (Pulungan, 2019; Firdaus, 2018).

Pada periode ini, dua aliran ilmu pengetahuan utama berkembang dengan pesat: ilmu agama dan ilmu umum. Ilmu agama, seperti tafsir Al-Qur'an, hadis, dan fiqh, menjadi aspek utama yang membentuk pola kehidupan masyarakat Muslim. Sementara itu, ilmu umum, khususnya dalam bidang matematika, astronomi, kedokteran, dan geografi, mendapat pengaruh besar dari budaya Yunani, Persia, dan India. Para ilmuwan Muslim pada masa itu menerjemahkan karya-karya ilmiah dari bahasa-bahasa tersebut ke dalam bahasa Arab, yang tidak hanya memperkaya ilmu pengetahuan di dunia Islam, tetapi juga memberikan dampak signifikan terhadap kemajuan ilmu pengetahuan di Eropa dan wilayah lainnya (Yusnadi & Fakhruzzai, 2020).

Bani Umayyah juga melahirkan banyak tokoh penting dalam dunia sains dan agama, seperti al-Syafi'i, pendiri mazhab Syafi'i, al-Khwarizmi dalam bidang matematika dan astronomi, serta al-Razi yang terkenal dengan kontribusinya dalam kedokteran. Selain itu, tokoh seperti al-Fazari dan al-Majriti, yang aktif menerjemahkan karya ilmiah dari Yunani dan Persia, turut berperan besar dalam memperkaya tradisi ilmiah Islam dan Eropa. Walaupun Bani Umayyah lebih dikenal dengan kebijakan politik yang cenderung sekuler, mereka tetap mendukung kebangkitan intelektual melalui dukungan terhadap ilmuwan dan ulama (Yusnadi & Fakhruzzai, 2020).

Pendidikan memiliki dampak yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa. Melalui pembangunan pendidikan yang berkelanjutan, negara dapat meraih kemajuan yang berjangka

panjang. Namun, umat Islam kini menghadapi tantangan terkait ketidaksesuaian antara ilmu pengetahuan dan kenyataan sosial, yang menyebabkan beberapa kemunduran dalam berbagai aspek kehidupan (Rahman, Aliasar, & Aprison, 2022). Pendidikan Islam masa kini menghadapi berbagai tren global, termasuk integrasi ekonomi global, kemajuan teknologi, dan globalisasi budaya, yang mempengaruhi pola pikir pendidikan (Rusydi & Himmawan, 2023).

Sistem pendidikan Islam yang terintegrasi dan dinamis memiliki potensi besar untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan. Ulama-ulama besar yang dihasilkan oleh sistem pendidikan Islam telah berkontribusi signifikan terhadap kemajuan peradaban manusia, menunjukkan pentingnya pendidikan Islam dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (Fextoria, 2022). Prinsip-prinsip dalam pendidikan Islam, seperti integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum, keseimbangan antara dunia dan akhirat, serta nilai-nilai demokrasi, keterbukaan, keadilan, pluralisme, dan toleransi, merupakan fondasi yang mendasari pembentukan generasi yang mampu bersaing di tingkat global (Fextoria, 2022).

Kemajuan pendidikan Islam di Andalusia mengilustrasikan pentingnya pendidikan dalam menciptakan kemajuan dalam ilmu pengetahuan, arsitektur, dan ekonomi. Pencapaian tersebut, seperti inovasi ilmiah, pembangunan infrastruktur, dan sistem ekonomi yang lebih maju, berkontribusi besar terhadap kesejahteraan umat Islam pada masa itu (Ichsan, 2020). Oleh karena itu, pendidikan Islam masa kini harus mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di dunia tanpa mengorbankan nilai-nilai Islam, serta terbuka untuk belajar dari peradaban lain untuk memperluas pengetahuan.

SIMPULAN

Pendidikan Islam memainkan peran penting dalam pembangunan suatu bangsa dengan membentuk individu yang beriman dan bertakwa, serta menjaga hubungan antar manusia sesuai dengan nilai-nilai agama. Sejarah pendidikan Islam, terutama pada masa Bani Umayyah, mencerminkan perkembangan signifikan dalam ilmu pengetahuan, baik agama maupun umum. Di Andalusia, pemerintahan Bani Umayyah memfasilitasi perkembangan pendidikan melalui lembaga-lembaga seperti kuttab dan Universitas Cordova, yang menjadi pusat pendidikan ilmu agama dan umum, termasuk matematika, astronomi, dan kedokteran.

Kebijakan politik dan ekonomi yang stabil di bawah Bani Umayyah memungkinkan ekspansi wilayah dan interaksi dengan kebudayaan lain, seperti Romawi, Persia, dan India, yang memperkaya tradisi ilmiah Islam. Pendidikan pada masa ini mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu umum, yang memberikan dampak besar terhadap peradaban global, termasuk Eropa. Pendidikan Islam masa kini harus mempertahankan nilai-nilai tersebut sambil beradaptasi dengan perubahan global, agar dapat terus berkontribusi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta membentuk generasi yang kompetitif di tingkat dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Azman, Z. (2016). Pendidikan Pada Zaman Bani Umayyah. *el-Ghiroh*, 11(2), 91-105.
- Effendi, Bahtiar. (1998). Islam dan Negara Transformasi Pemikiran dan Praktek Politik Islam di Indonesia. Jakarta: Paramadina.
- Fadli, Muhammad Rijal. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/view/38075> (December 3, 2023).
- Fextoria. (2022). Sistem Pendidikan Islam di Andalusia dan Kontribusinya Terhadap Peradaban Islam dan Kemajuan Eropa. *Ekasakti Jurnal Penelitian & Pengabdian*, 3(1), 1–7.
- Firdaus, F. (2018). Pendidikan Islam di Spanyol dan Sisilia. *Ash-Shahabah*, 4, 85–91. <http://www.jurnal-uim-makassar.ac.id/index.php/ash/article/view/215>.
- Harun Nasution. (1992). Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya. Jakarta: UI Press.
- Ichsan, Yazida. (2020). Kontribusi Peradaban Andalusia terhadap Barat dan Kontekstualisasi Bagi Pendidikan Islam Masa Kini. *At-Taqaddum*, 12(2): 113–34.
- K. Hitti, Philip. (2002). History of Arabs Rujukan Induk dan Paling Otoritatif tentang Sejarah Peradaban Islam. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Mahroes, S. (2015). Kebangkitan Pendidikan Bani Abbasiyah Perspektif Sejarah Pendidikan Islam. *Jurnal Tarbiya*, 1(1), 77-108.

- Winarno, Zainal Rahman. (2021). Metodologi Penelitian Kualitatif Berbasis Blended Learning. Malang: Wineka Media.
- Nata, Abuddin. (2016). Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik dan Pertengahan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahman, Aulia, Aliasar, And Wedra Aprison. (2022). Pendidikan Islam dalam Berbagai Sudut Pandang. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 1(2): 429.
- Pulungan, Suyuthi. (2019). Sejarah Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana
- Rusydi, I., & Himmawan, D. (2023). Sistem Pendidikan Daulah Umayyah Andalusia dan Implikasinya terhadap Pendidikan Islam Masa Kini. *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 9(1), 215–232.
https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/jurnal_risalah/article/view/374/302
- Ubadah. (2008). Peradaban Islam Di Spanyol Dan Pengaruhnya Terhadap Peradaban Barat. Hunafa: *Jurnal Studia Islamika*, 5(2): 151.
- Yusnadi, Y., & Fakhruzzaki, F. (2020). Pendidikan Islam pada masa Daulah Bani Umayyah. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 12(02), 163-173.
<https://doi.org/10.47498/tadib.v12i02.383>
- Zuhairini. (1992). Sejarah Pendidikan Islam, Jakarta: Bumi Aksara.